

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al Qur'an yaitu kalam Allah yang diwahyukan kepada nabi Muhammad SAW untuk seluruh umat manusia untuk dipahami, dikaji, dihayati dan diamalkan isinya, menjadi bimbingan dan pedoman dalam menjalani hidup di kehidupan ini. Dengan diturunkannya al-Qur'an sebagai pedoman hidup manusia, maka dalam setiap langkah geraknya manusia harus sesuai dengan al-Qur'an.

Allah memerintahkan umat manusia supaya tidak meninggalkan generasi yang lemah. Allah berfirman dalam QS An Nisa 4: 9

وَلْيَخْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكَوْا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعْفًا خَافُوا عَلَيْهِمْ فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ
وَلْيَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا ﴿٩﴾

Artinya: “Dan hendaklah takut kepada Allah orang-orang yang seandainya meninggalkan dibelakang mereka anak-anak yang lemah, yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan) mereka. oleh sebab itu hendaklah mereka bertakwa kepada Allah dan hendaklah mereka mengucapkan perkataan yang benar.”¹

Tujuan Pendidikan menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No 20 pasal 3 tahun 2003 adalah

“Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan Nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman,

¹ Departemen Agama RI. 1995. *Al Qur'an dan Terjemahnya*. CV. Alwaah. Semarang. h 116

bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.”²

Dari paparan di atas, dapat disimpulkan bahwa landasan yuridis secara hukum Islam yang tertera dalam al Qur’an dan secara hukum bahwa masyarakat Indonesia harus meninggalkan generasi penerus yang tangguh secara jasmani maupun rohani, secara material maupun secara spiritual. Generasi penerus harus dikondisikan sesuai dengan jamannya sehingga mampu menguasai kondisi lingkungan.

Untuk menjalankan tugas tersebut manusia memilih usaha melalui proses Pendidikan. Kurikulum merupakan hal yang sangat penting di dalam pelaksanaan pembelajaran yakni sebagai kunci keberhasilan, sebab ada kaitannya dengan penentuan arah, isi dan proses pendidikan yang akan menentukan macam dan kualifikasi lulusan suatu lembaga pendidikan. Kurikulum meliputi rencana dan pelaksanaan pendidikan baik dalam lingkup kelas, sekolah, daerah, wilayah maupun hingga lingkup nasional.

Pengelola pendidikan beserta *stake holders* berkepentingan terhadap kurikulum, hal ini dikarenakan setiap individu baik sebagai orang tua, warga masyarakat, sebagai pemimpin lembaga pendidikan formal ataupun informal selalu mengharapkan tumbuh dan berkembangnya kemampuan anak dan generasi muda yang lebih baik, lebih cerdas dan lebih brilian. Kurikulum memberikan kontribusi yang cukup besar dalam mewujudkan harapan tersebut. Seiring perkembangan jaman, kemajuan iptek tentu tantangan dunia

² Anwar Erifin. 2007. *Memahami Paradigma Baru Pendidikan Nasional dalam Undang-undang Sisdiknas*. Departemen Agama Republik Indonesia Direktorat Jendral Kelembagaan Agama Islam. Jakarta. h 37

pendidikan semakin pelik. Maka kurikulum harus dikelola terus-menerus dan disempurnakan melalui inovasi-inovasi manajemen kurikulum dalam dunia pendidikan. Demikian pula, kurikulum pendidikan pada perguruan Muhammadiyah. Kurikulum yang disusun harus memberikan nilai tambah dari pendidikan pada umumnya, baik struktur materi yang terdapat pada mata pelajaran maupun yang mencerminkan pembiasaan dan kultur akademik peserta didik. Dengan pengelolaan kurikulum yang seperti itu, maka dipastikan akidah peserta didik lebih terjaga.

Untuk mewujudkan tujuan tersebut diperlukan sebuah proses pendidikan yang bermutu. Proses pendidikan yang dipengaruhi oleh beberapa faktor yang mencakup seluruh elemen sekolah diantaranya: Kepala Sekolah, guru, peserta didik, proses pendidikan, *stake holders* dan lapisan masyarakat sekitar. Antar elemen satu dengan lainnya saling berkaitan dan saling memengaruhi.³ Kepala Sekolah merupakan penentu utama kebijakan dalam menjaga eksistensi sebuah sekolah. Kebijakan yang tertuang dalam kurikulum merupakan faktor penentu utama keberhasilan suatu lembaga pendidikan.

Tantangan yang segera dihadapi bangsa Indonesia, khususnya umat muslim yakni dimulainya kesepakatan Internasional, salah satunya MEA, yang dipastikan akan banjirnya produk dan budaya asing yang belum tentu sejalan nilai Islam dan belum ada kebijakan manajemen yang antisipatif di dalamnya bahkan tidak ada kebijakan yang mendukung konservasi identitas dan akidah seperti materi bahasa asing yang dimasukkan ke dalam muatan

³ C. Rudi Prihantoro. 2012. *Konsep Pengendalian Mutu*. Remaja Rosdakarya. Bandung. h 208

lokal, dan diberlakukan setiap unit pendidikan berbasis Peraturan Daerah, seperti pelajaran Bahasa Jawa yang ditetapkan oleh Gubernur DIY yakni Peraturan Gubernur no 64 tahun 2013. Gaya konsumtif masyarakat Kulon Progo belum diimbangi dengan kemampuan berbahasa asing terutama bahasa Inggris. Kebijakan kurikulum SD/ Madrasah Ibtidaiyah muatan lokal Bahasa Inggris tidak memiliki payung hukum yang kuat dari pemerintah kabupaten/kota, akibatnya awal tahun 2015 tepatnya tahun pelajaran 2015/2016 semester II mata pelajaran Bahasa Inggris dihapus dari daftar mata pelajaran muatan lokal. Mata pelajaran muatan lokal yang sudah masuk dalam kebijakan kurikulum pendidikan meliputi mata pelajaran Bahasa Jawa dan Pendidikan Kesejahteraan Keluarga (PKK).⁴

Masyarakat Kulon Progo merupakan gerbang utama pasar Ekonomi Asean dengan akan dibukanya bandara Internasional di kecamatan Temon Kulon Progo. Pada tanggal 3 Januari 2016 Wakil Presiden Jusuf Kalla mengatakan pembangunan bandara dimulai bulan Mei 2016 dan target operasi 2019-2020.⁵ Berbagai produk pilihan mulai ditawarkan pada masyarakat. Produk luar negeri terjual bebas di toko-toko Indonesia bercampur dengan produk lokal. Produk halal dan haram bagi umat Islam terjual bebas dengan keterangan dan penggunaan bahasa yang bervariasi.

⁴ Didasarkan pada Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 32 tahun 2013 tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah No 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan BAB XIA Kurikulum Bagian keenam Muatan Lokal Pasal 77 N Dilanjutkan Bagian Kedelapan Pengelolaan Kurikulum Pasal 77 P no 4 yakni Pemerintah Daerah Kabupaten Kota melakukan koordinasi dan supervisi pengelolaan muatan lokal pada pendidikan dasar. Jadi setiap muatan lokal harus memiliki payung hukum seperti halnya mata pelajaran Bahasa Jawa yaitu Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 64 tahun 2013 tentang Mata Pelajaran Bahasa Jawa sebagai muatan lokal wajib di sekolah/madrasah.

⁵ Posting 3 Januari 2016 pada Kulonprogo Airport Kulonprogo international Airport Jogja di [Http://kulonprogoairport.com/](http://kulonprogoairport.com/)

Dengan tipe masyarakat Indonesia yang terkenal konsumtif termasuk warga Kulon Progo⁶ harus mengurangi sifat konsumtif baik dari segi gaya hidup serba import terutama dari hal fashion misal dari segi pakaian yang belum tentu sesuai dengan tuntunan keIslaman maupun daya tarik terhadap makanan ala barat yang belum jelas hukum halal haramnya.

Pendidikan tidak hanya sebagai upaya untuk membuahkan manfaat, tetapi juga merupakan bagian dari kebutuhan pokok manusia yang sering dirasakan belum memenuhi harapan. Hal ini disebabkan masih banyak lulusan pendidikan formal belum memenuhi kriteria tuntutan lapangan kerja yang tersedia, apalagi membuka lapangan kerja baru sebagai prosentase penguasaan ilmu yang diperolehnya dari lembaga pendidikan. Kondisi ini merupakan gambaran umum rendahnya kualitas pendidikan kita.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa jalur pendidikan sangat efektif bagi masyarakat Indonesia untuk menghadapi gaya hidup dan konsumsi produk luar negeri yang tidak sesuai dengan syariat Islam. Secara khusus lembaga pendidikan Muhammadiyah dengan berasaskan Islam yang didirikan oleh Muhammadiyah bercirikan gerakan tajdid (gerakan pembaharuan), wajib memiliki visi yang jelas dan mengambil peran dalam memantapkan karakter peserta didik sesuai dengan jenjang sekolah mulai dari

⁶ Hasil Questioner yang dibagikan terhadap peserta didik kelas 4 SD Muhammadiyah Mutihan yang berada di tengah kota wates ibu kota kabupaten Kulon Progo yang berjumlah 28 memperoleh hasil bahwa tingkat konsumtif terhadap perkembangan fashion tinggi misalnya dari segi kepemilikan hp dan penggunaannya. Dari hasil itu menghasilkan kesimpulan bahwa Handphone yang digunakan 88% adalah HP android penggunaannya untuk hubungan komunikasi antara anak dengan orang tua, pencarian fashion misal pembelian tas lewat internet dan browsing untuk mencari model hp baru agar lebih bagus dari pada teman lainnya, mencari model pakaian masa kini, model sepeda motor, model mobil dan download lagu-lagu.

PAUD hingga ke Perguruan Tinggi. Untuk itu diperlukan inovasi manajemen kurikulum untuk memajukan sekolah Muhammadiyah dalam menghadapi masyarakat ekonomi ASEAN. Hal itu perlu adanya inovasi manajemen kurikulum untuk mewujudkan sekolah/ madrasah yang menghasilkan peserta didik yang memiliki akidah yang kuat, menjadi benteng arus globalisasi, mewujudkan akhlakul karimah pada peserta didik dan tanggap terhadap kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi sesuai dengan tuntutan masyarakat menghadapi masyarakat ekonomi ASEAN yang sudah dibuka sejak 31 Desember 2015.

Sebagai gambaran, berikut dipaparkan tentang inovasi manajemen kurikulum yang harus dilakukan oleh kepala sekolah atau madrasah dalam rangka mewujudkan sekolah/ madrasah yang menghasilkan peserta didik yang memiliki akidah yang kuat, berakhlakul karimah, tanggap kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Dari blanko verifikasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan pada bagian Pendidikan Kecakapan Hidup dan Pendidikan Berbasis Keunggulan Lokal dan Global yang sudah ada perlu tambahkan dengan Pendidikan Keagamaan, pembenteng akidah yakni program tambahan untuk pemahaman akidah Islam. Karena dihapusnya muatan lokal Bahasa Inggris maka untuk penguatan bahasa asing hendaknya muncul pada pendidikan kecakapan hidup sebagai program ekstrakurikuler.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka identifikasi masalah dapat dirumuskan sebagai berikut: Dibukanya MEA, Kulon progo merupakan gerbang utama dengan dibukanya bandara Internasional, tipe masyarakat Indonesia yang terkenal konsumtif termasuk warga Kulon Progo, gambaran umum rendahnya kualitas pendidikan di Kulon Progo dilihat dari pangsa kerja. Apakah semua kepala sekolah melakukan inovasi manajemen kurikulum dan inovasi yang dilakukan responsif terhadap perkembangan lingkungan. Dari questioner awal didapat kepala sekolah telah melakukan inovasi namun dalam kondisi riil yang tertuang dalam kurikulum belum nampak dalam artian kurikulum tahun pelajaran yang digunakan masih sama dengan kurikulum yang diterapkan pada tahun pelajaran tahun yang lalu.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang pembahasan di atas maka permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Inovasi manajemen kurikulum apa yang dilakukan kepala SD/MI Muhammadiyah menghadapi budaya sebagai dampak masyarakat ekonomi ASEAN?
2. Bagaimana kesesuaian inovasi manajemen kurikulum yang dilakukan dengan prinsip-prinsip manajemen kurikulum?
3. Bagaimana kesesuaian inovasi manajemen kurikulum yang dilakukan dengan fungsi manajemen kurikulum?

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menginventarisir mengenai:

- a. Inovasi manajemen kurikulum yang dilakukan kepala Sekolah Dasar/ Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah se kabupaten Kulon Progo menghadapi budaya sebagai dampak masyarakat ekonomi ASEAN.
- b. Kesesuaian inovasi manajemen kurikulum yang dilakukan dengan prinsip-prinsip manajemen kurikulum.
- c. Kesesuaian inovasi manajemen kurikulum yang dilakukan dengan fungsi manajemen kurikulum

2. Kegunaan Penelitian

a. Manfaat Teoritis

- 1). Memberikan sumbangan pemikiran dalam hal inovasi manajemen pendidikan.
- 2). Memberikan gambaran dan informasi mengenai inovasi manajemen pendidikan dalam menghadapi MEA.
- 3). Menambah khazanah ilmu pengetahuan dalam bidang manajemen pendidikan.

b. Manfaat Praktis

- 1). Memberikan gambaran kontekstual dalam upaya inovasi manajemen pendidikan dalam menghadapi MEA.
- 2). Memberikan masukan dan menjadi bahan pertimbangan bagi inovasi manajemen pendidikan dalam menghadapi MEA.

E. Tinjauan Penelitian Terdahulu

Jurnal Direktori file UPI Vol I.No.I Th.2013 yang berjudul “*Managing Curricular Innovation*” oleh Numa Markee dengan pendekatan kualitatif mengemukakan bahwa Manajemen pengembangan inovasi kurikulum dilaksanakan dengan melibatkan beberapa komponen inovasi kurikulum seperti akademisi, pimpinan proyek, agen perubahan, dan perubahan administrasi. Dalam melakukan manajemen/ pengelolaan inovasi kurikulum ada beberapa tahapan dalam memenuhi kebutuhan yang tertera dalam fungsi manajemen. Dalam melakukan inovasi manajemen kurikulum haruslah direncanakan secara matang, baik dilakukan dengan menentukan perencanaan strategis, operasional dan taktis. Jurnal ini juga sudah tertera lengkap daftar pustaka yang sesuai dengan tema. Kekurangan jurnal ini belum dilampirkan contoh inovasi manajemen kurikulum.

Jurnal MIYAH Vol XI.No.02 AGUSTUS Th.2015 oleh Mohammad Makinuddin dengan judul “*Konsep dan Karakteristik Manajemen Kurikulum Bahasa Arab*” mengemukakan Manajemen kurikulum adalah suatu sistem pengelolaan kurikulum yang kooperatif, komprehensif, sistemik, dan sistematis dalam rangka mewujudkan ketercapaian tujuan kurikulum. Dalam melaksanakan manajemen kurikulum harus memperhatikan prinsip dan fungsi manajemen kurikulum. Karakteristik manajemen kurikulum bahasa Arab meliputi mengelola perencanaan bahasa Arab, mengelola implementasi kurikulum bahasa Arab, mengelola perumusan kriteria ketuntasan kurikulum, mengelola pengembangan bahan ajar, media pembelajaran dan sumber belajar,

mengelola pengembangan ekstrakurikuler dan kurikuler. Pelaksanaan kurikulum bahasa Arab harus memperhatikan karakteristik bahasa dan karakteristik bahasa Arab. Jurnal ini memaparkan teori dengan lengkap. Kekurangan jurnal ini tidak memaparkan secara detil permasalahan yang ada di lapangan.

Jurnal Unipdu Jombang oleh Nur Ulwiyah dengan judul “*Tantangan Dunia Pendidikan Menghadapai Pasar Tunggal ASEAN 2015*” isi jurnal meliputi: Pendidikan memiliki peran penting, dan tantang yang dihadapi adalah bagaimana menyiapkan manusia Indonesia yang *kualified* dan *marketable*, sehingga tidak terpinggirkan dalam arus pasar tunggal. Dalam menghadapi pasar tunggal, pendidikan bisa menjalankan konsep *link and match*, yaitu mengaitkan lulusan sekolah dengan kebutuhan pasar kerja. Agar pendidikan tidak terjebak praktek dehumanisasi dan robotisasi, maka bisa diatasi dengan menerapkan konsep *problem posing education* yakni mendasarkan teori pada konteks dengan mengangkat problem yang ada. Pendidikan harus diintegrasikan dengan lingkungan. Harus dipahami bahwa mendidik rakyat menjadi cerdas dan kritis, merupakan sebuah investasi dan esensi yang sesungguhnya dari konsep *human capital*. Kelebihan jurnal ini yakni telah dipaparkan fakta nyata dilapangan sedangkan kelemahannya belum diberikan contoh solusi nyata di lembaga pendidikan.

Jurnal IDAROH Vol.1, No. 1, Juni,101-104 tahun 2014 oleh Fatkuroji Isi jurnal meliputi: Perbaikan terhadap kualitas SDM tenaga kerja di Indonesia menjadi salah satu fokus pembenahan dalam rangka meningkatkan daya saing

tenaga kerja Indonesia di pasar tunggal ASEAN. MEA memiliki tujuan positif yakni untuk mengintegrasikan kekuatan ekonomi di wilayah ASEAN supaya mampu bersaing di tataran global dengan kekuatan ekonomi lainnya. Dalam kesepakatan menjadi empat pilar pada blueprint AEC. Tantangan yang harus dihadapi Jumlah penduduk Indonesia yang banyak, banyak pihak yang pesimis Indonesia menjadi tuan rumah di negara sendiri. Pendidik harus mampu melihat peluang dengan jeli. Kelebihan jurnal telah dipaparkan fakta nyata dilapangan, dipaparkan bagaimana strategi dalam menghadapi MEA yang harus dilakukan oleh pendidik dan tenaga kependidikan. Kelemahan dari penelitian ini belum dipaparkan kebijakan pemerintah tentang pendidik dan tenaga kependidikan yang bersifat memotivasi.

Jurnal *Economica* vol 1 No. 1 Januari 2015 oleh Boys Bakhri memaparkan tentang kesiapan Indonesia menghadapi MEA 2015 dari perspektif daya saing nasional. Indonesia mempunyai potensi menjadi *regional champion* dalam MEA. Ekonomi Indonesia tetap tumbuh solid ditengah gempuran global. Keteguhan pemerintah dan otoritas melakukan reformasi struktur dalam dekade terakhir telah menghasilkan neraca sektor keuangan yang jauh lebih sehat, fiskal yang kuat dan stabilitas moneter dan keuangan yang terjaga. Masyarakat Indonesia dituntut untuk memberikan kontribusi dan kolaborasi antar pemangku kepentingan untuk menghadapi MEA. Otoritas bersama-sama pelaku usaha harus bahu membahu dan mengenyampingkan ego sektoral untuk membuat ekonomi produsen kita berdaya saing dalam MEA. Perlu dukungan pula dari semangat nasionalisme

konsumen masyarakat untuk mencintai produk dan jasa yang dihasilkan oleh anak bangsa. Dalam jurnal ini menggambarkan persaingan perdagangan di era MEA dimana seluruh elemen harus bisa berkolaborasi jika masyarakat Indonesia ingin menjadi pemenang. Kondisi masyarakat saat ini baru berkiblat ala barat dan Korea, inilah keadaan yang menggambarkan masyarakat yang tidak cinta produk dan budaya bangsa sendiri. Hal ini, menjadi pemikiran bersama masyarakat Indonesia jika tidak akan tergilas sebagai penonton penambah keriuhan MEA. Peran dunia pendidikan sangat strategi bagaimana mendidik masyarakat untuk dapat mencintai budaya dan produk dalam negeri.

Dari beberapa gambaran penelitian terdahulu dapat di istinbathkan sebagai berikut. Inovasi manajemen kurikulum dalam menghadapi MEA diperlukan untuk menghadapi tantangan yang dihadapi secara nyata mulai dari bahan makanan yang dikonsumsi, budaya dan fashion yang membanjir dikalangan masyarakat yang tidak sesuai dengan kaidah keIslaman. Para penyelenggara pendidikan sebagai garuda depan yang dalam hal ini sebagai ujung tombaknya Kepala Sekolah/ Madrasah penentu kebijakan lembaga pendidikan, harus mampu menerapkan strategi yang tepat guna membentengi kondisi sosial budaya akibat diterapkannya MEA.

MEA merupakan gambaran awal dari keadaan abad 21. Dimana pribadi setiap individu harus bisa membekali diri untuk menyesuaikan diri dengan ketentuan keIslaman. Posisi penyelenggara pendidikan memangku amanah memfasilitasi individu yang dalam hal ini peserta didiknya untuk membentengi diri dengan nilai-nilai keIslaman. Inovasi manajemen kurikulum

diperlukan untuk memunculkan strategi guna keberhasilan tujuan pendidikan dalam memfasilitasi peserta didik menjadi pribadi yang tangguh menghadapi perubahan jaman.

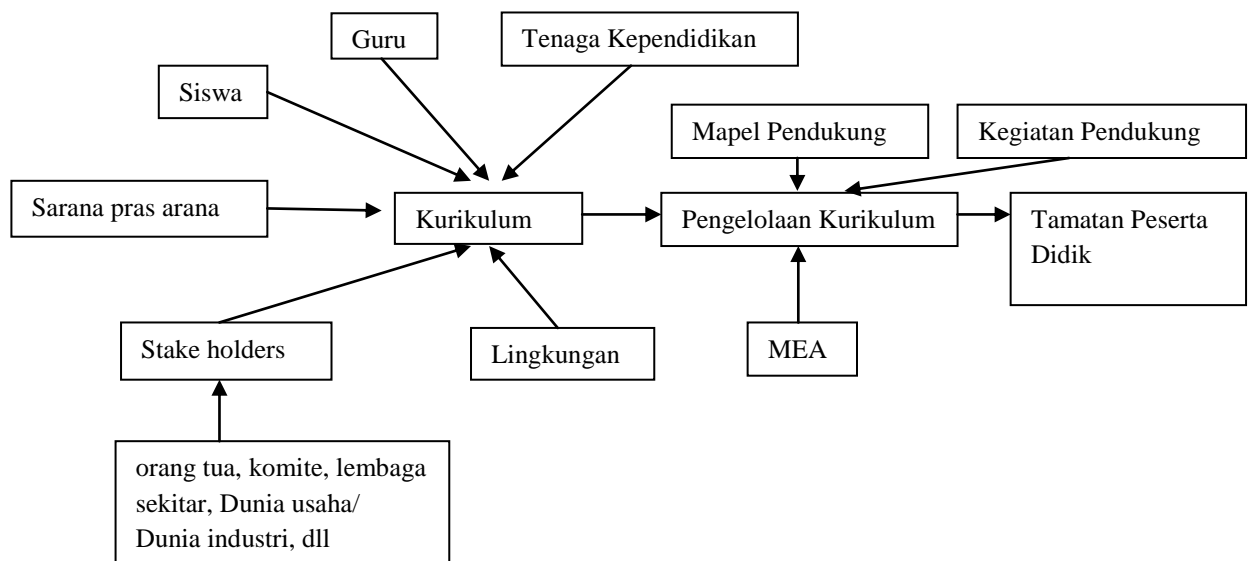
F. Kerangka Pemikiran

Menurut Sugiyono kerangka berfikir merupakan narasi atau uraian pernyataan tentang kerangka konsep pemecahan masalah yang telah diidentifikasi atau dirumuskan.⁷ dan menurut Uma Sekaran kerangka berfikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai hal yang penting dengan demikian kerangka berfikir adalah pemahaman yang melandasi pemahaman lainnya atau suatu bentuk proses dari keseluruhan dari penelitian yang akan dilakukan.⁸ Dari kedua pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa kerangka berfikir adalah alur jalan pemikiran yang logis dalam menjawab masalah yang didasarkan pada landasan teoritik dan atau hasil penelitian yang relevan.

⁷ Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta. Jakarta, h 62

⁸ Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D...* h 60

Berikut ini kerangka berfikir dari penelitian ini.



Gambar 1. Kerangka Berfikir Penulis

Dari gambar di atas dapat dipaparkan sebagai berikut:

Penyusunan kurikulum dipengaruhi oleh beberapa faktor yakni; kebutuhan dan kondisi akan siswa, kontribusi guru dan tenaga pendidikan sebagai pelaksanaan, sarana prasarana, kebutuhan dan partisipasi stake holders, dan kondisi lingkungan.

1. Siswa

Berpusat pada potensi, perkembangan, kebutuhan, dan kepentingan siswa (*Student center*). Kurikulum mencantumkan program wajib yang sesuai dengan permendiknas yang didasarkan pada kemampuan peserta didik. Siswa juga mendapatkan layanan yang bersifat perbaikan, pengayaan, dan atau percepatan. Mencantumkan program pilihan tambahan sesuai kebutuhan dan memperhatikan aspek psikologis peserta

didik. Sehingga prinsip filosofis, psikologis dan demokratisasi terwujud dalam manajemen kurikulum.

2. Guru

Guru memberikan kontribusi dalam desain kurikulum yakni dalam hal penyusunan perangkat pembelajaran berupa silabus dan RPP yang mempertimbangkan aspek kebutuhan siswa yang sesuai dengan visi dan misi serta tujuan sekolah/ madrasah. Aspek kemampuan siswa juga dipertimbangkan, hal ini agar pencapaian hasil belajar sesuai dengan tujuan kurikulum. Sehingga prinsip produktivitas terlaksana dalam manajemen kurikulum.

Suasana hubungan siswa dan guru yang saling menerima dan menghargai, akrab, terbuka, dan hangat harus diciptakan oleh guru dalam desain rencana pelaksanaan pembelajaran. Sehingga prinsip sosiologis dalam manajemen kurikulum terwujud. Guru diberikan pembagian dan jadwal tugas yang jelas. Dengan adanya tugas dan jadwal yang terstruktur secara formal maupun informal (tugas tambahan) maka prinsip organisatoris manajemen kurikulum akan terwujud.

3. Tenaga Pendidik

Tenaga pendidik memberikan kontribusi secara langsung maupun tidak langsung dalam proses pembelajaran. Tenaga pendidik secara langsung membantu proses pembelajaran dengan menciptakan lingkungan yang kondusif, aman dan nyaman. Tenaga pendidik memberikan kontribusi secara tidak langsung yakni membantu dalam pemenuhan

administrasi sehingga proses kegiatan belajar menjadi lancar. Sehingga prinsip kooperatif terwujud dalam manajemen kurikulum. Dengan adanya tugas dan jadwal yang terstruktur secara formal maupun informal (tugas tambahan) maka prinsip organisatoris manajemen kurikulum akan terwujud.

4. Sarana Prasarana

Kelengkapan sarana prasarana yang ada dan mendukung juga turut mempengaruhi keberhasilan pencapaian kurikulum. Sarana dan prasarana yang ada mencerminkan pelayanan yang diberikan oleh pihak sekolah/madrasah dalam menyelenggarakan pendidikan sesuai dengan tujuan kurikulum yang berbasis kebutuhan peserta didik.

Kelengkapan sarana dan prasarana tidak harus mahal, tetapi bisa memanfaatkan sumber daya lingkungan yang ada di sekitar. Mendayagunakan kondisi alam, sosial dan budaya, serta kekayaan daerah. Menggunakan pendekatan multistrategi dan multimedia, sumber belajar dan teknologi yang memadai, dan memanfaatkan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar. Pemanfaatan sarana prasarana dimaksimalkan dan tepat guna sehingga prinsip efektif dan efisien dalam manajemen kurikulum terwujud.

5. Stake holders

Menurut standard pengelolaan stake holders AA1000 SES, defenisinya adalah "Kelompok yang dapat mempengaruhi dan/atau terpengaruh oleh aktivitas, produk atau layanan, serta kinerja organisasi."

dalam hal ini stake holders yang dimaksud yakni Stakeholder Utama (primer) Stakeholder utama merupakan stakeholder yang memiliki kaitan kepentingan secara langsung dengan suatu kebijakan, program, dan proyek. Mereka harus ditempatkan sebagai penentu utama dalam proses pengambilan keputusan. Masyarakat dan tokoh masyarakat: Masyarakat yang terkait dengan proyek, yakni masyarakat yang diidentifikasi akan memperoleh manfaat dan yang akan terkena dampak dari hasil proses pendidikan. Tokoh masyarakat: Anggota masyarakat yang oleh masyarakat ditokohkan di wilayah itu sekaligus dianggap dapat mewakili aspirasi masyarakat. Pihak Manajer publik: lembaga/badan publik yang bertanggung jawab dalam pengambilan dan implementasi suatu keputusan.

Stake holders berkontribusi dalam penyusunan kurikulum dan kerjasama dalam pemenuhan sarana dan prasarana serta keberhasilan program. Dalam penyusunan kurikulum program kegiatan pembelajaran baik utama maupun pilihan harus mengacu pada kebutuhan stake holders sehingga tamatan atau produk peserta didik dapat digunakan tenaganya untuk regenerasi yang akan datang. Dalam pemenuhan sarana prasarana stake holder berkontribusi dalam perlengkapan penyelenggaraan baik dari segi fasilitator maupun kelengkapan fasilitas yang diberikan kepada pihak sekolah/ madrasah berupa modal fisik maupun finansial. Hal ini, dapat diwujudkan dalam bentuk MOU.

Dengan kontribusi yang diberikan kepada pihak sekolah guna melengkapi fasilitas sarana prasarana maka keberhasilan program yang

direncanakan dapat memuaskan. Prinsip kooperatif dalam manajemen kurikulum juga terwujud.

6. Lingkungan

Kurikulum disusun berdasarkan kebutuhan lingkungan sosial. Animo dan kebutuhan masyarakat diakomodir untuk mewujudkan output yang sempurna di mata masyarakat (sesuai pangsa pasar) dan Allah (insan kamil). Program kegiatan pembelajaran yang tersusun dalam kurikulum merupakan interpretasi dari animo dan kebutuhan masyarakat lingkungan sekitar.

Lingkungan juga memberikan kontribusi positif dalam pencapaian tujuan pendidikan. Kerjasama antara sekolah dengan lingkungan sekitar wajib diwujudkan baik secara tertulis (MOU) maupun non tertulis yang tercipta secara otomatis membentuk lingkungan yang kondusif. Dengan demikian, maka prinsip organisatoris manajemen kurikulum akan terwujud.

Kurikulum yang disusun dikelola dengan memperhatikan kemampuan peserta didik, kebutuhan peserta didik, kebutuhan lingkungan dan pangsa pasar serta disesuaikan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Pengelolaan kurikulum dilakukan secara efektif (tepat guna dan sasaran) dan efisien (dilaksanakan sesuai waktu yang telah direncanakan yang terdapat unsur penghematan). Diperlukan inovasi manajemen kurikulum pengelolaan kurikulum dalam rangka menghadapi Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA). Ada beberapa unsur yang harus dimuat dalam inovasi

manajemen kurikulum yang sesuai dengan prinsip dan fungsi manajemen kurikulum yakni:

1. Pemunculan program pembelajaran penguasaan bahasa asing.

Program bahasa yang dimunculkan dalam kurikulum merupakan bahasa internasional yang digunakan dalam bahasa dunia yang diperkirakan tulisan/ bahasa yang tertera dalam produk yang ditawarkan di pasaran bebas. Diantaranya: Bahasa Inggris, Bahasa Arab, Bahasa Korea (yang kini digandrungi kaum muda) dll.

2. Pemunculan program pembelajaran dalam rangka penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Sekolah/ madrasah menyelenggarakan program penguasaan IT: misalnya program kegiatan pembelajaran dengan menggunakan komputer, program pembelajaran dengan menggunakan jaringan internet, menyelenggarakan perpustakaan baik mandiri maupun kerjasama. Adanya program sains lainnya misalnya robotik, dll.

Sekolah atau madrasah memberikan akses informasi yang lengkap misalnya memiliki *whatsapp*, *facebook*, *tweeter*, *block*, dll.

3. Pemunculan program pembelajaran untuk memperkuat akidah.

Sekolah/ madrasah memunculkan program untuk memperkuat akidah. Misalnya; membuka program ekstrakurikuler Madrasah Diniyah, Kajian kitab secara rutin, program tahfid al qur'an dan al hadits, program baksos terhadap orang yang kekurangan, program kegiatan amalan ibadah

rutin seperti sholat dhuha, sholat dhuhur, infak rutin, yang dipantau secara tertulis.

Sekolah/ menyelenggarakan program parenting untuk membentuk kerjasama dalam kesinambungan pendidikan antara sekolah/ madrasah dengan pendidikan keluarga. Parenting merupakan program penguatan akidah wali dan merupakan salah satu ajang komunikasi antara sekolah/ madrasah dengan orang tua wali.

Sekolah/ madrasah juga menyelenggarakan pengajian/ penguatan akidah untuk masyarakat umum secara *kontinue* sehingga kerjasama antara sekolah dengan masyarakat terwujud. Sekolah/ madrasah dapat menyatukan visi dan misi dalam mewujudkan masyarakat yang “*baldatun thoyyibatun warrobun ghoffur*” (masyarakat yang subur dan makmur, adil dan aman).

Tamatan Peserta yang diharapkan setelah adanya inovasi manajemen kurikulum dalam menghapi MEA yakni: memiliki akidah yang kuat, berakhlakul karimah, tanggap kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi.

G. Sistematika Penulisan

1. Bagian Awal

Bagian awal terdiri dari Sampul Depan, Halaman Judul, Halaman Pengesahan, Halaman Pernyataan Keaslian, Nota Dinas, Motto, Halaman Persembahan, Abstrak, Kata Pengantar, Daftar Isi, Daftar Tabel, Daftar Gambar, Daftar Lampiran.

2. Bagian Isi

Pada bagian isi terdiri dari lima bab yakni pendahuluan, metode penelitian, landasan teori, hasil dan pembahasan serta kesimpulan dan saran. Pada bab I pendahuluan terdiri dari latar belakang masalah yang berisi tentang alasan kenapa penelitian ini dilaksanakan yakni faktor-faktor yang melatar belakangi diadakannya penelitian. Rumusan masalah yang dirumuskan berdasarkan latar belakang yang diperoleh. Penelitian ini memunculkan tiga permasalahan yang harus diteliti. Tujuan penelitian berisi mengenai jawaban yang akan diperoleh pada rumusan masalah. Kegunaan penelitian berisi tentang manfaat yang akan diperoleh dari penelitian tersebut. Tinjauan penelitian terdahulu yakni berisi mengenai pemaparan penelitian dahulu untuk dijadikan pembandingan dengan tema yang akan diteliti. Sistematika penelitian berisi tentang bagian-bagian laporan penulisan yang akan dipaparkan.

Bab II metode penelitian terdiri dari jenis penelitian, pendekatan penelitian, metode pengumpulan data, subjek penelitian, analisis data. Metode pengumpulan data yang digunakan oleh penulis. Peneliti menggunakan jenis penelitian survei dengan pendekatan mix methods. Metode pengumpulan data melalui kuesioner, wawancara, dan dokumentasi. Subjek penelitian yang dipilih yakni sistem populasi mengambil seluruh subjek yang diteliti analisis data dengan menerapkan model interkatif Miles & Huberman untuk data kualitatif dan analisis statistik sederhana untuk memperoleh presentase data kualitatif.

Bab III landasan teori berisi mengenai teori terdahulu tentang inovasi manajemen kurikulum dan Masyarakat Ekonomi Asean (MEA). Inovasi menggunakan teori dari gerakan tajdid pembaharuan. Inovasi kurikulum dan inovasi manajemen kurikulum yakni inovasi pada kurikulumnya dan inovasi pada pengelolaan kurikulum yang sudah dirumuskan. Teori Manajemen menggunakan teori Terry, The Liang Gie dll. Teori manajemen kurikulum menggunakan prinsip-prinsip manajemen kurikulum. MEA diambilkan dari info terkini dan buku tulisan tulisan

menyatukan pasar bebas di negara-negara Asia tenggara serta dampak yang timbul di masyarakat.

BAB IV hasil dan pembahasan berisi mengenai pemaparan hasil penelitian yang meliputi:

- a Inovasi manajemen kurikulum yang dilakukan kepala Sekolah Dasar/ Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah se kabupaten Kulon Progo menghadapi budaya sebagai dampak masyarakat ekonomi ASEAN

Berisi tentang Planning (Perencanaan) Inovasi kurikulum yang dilakukan oleh kepala sekolah/madrasah yang direncanakan di tingkat satuan pendidikan masing-masing dalam menghadapi budaya dampak diterapkannya MEA. Inovasi manajemen kurikulum dipaparkan dengan POAC (*Planning, Organizing, Actuating dan Controlling*) di setiap inovasi kurikulumnya.

- b Kesesuaian inovasi manajemen kurikulum yang dilakukan dengan prinsip-prinsip manajemen kurikulum

Berisi tentang analisis kesesuaian inovasi manajemen kurikulum yang dilakukan oleh kepala sekolah dengan prinsip-prinsip manajemen kurikulum. yakni prinsip produktivitas, demokratisasi, kooperatif, efektif dan efisien, mengarah pada visi, misi serta tujuan.

Berisi tentang rekam data hambatan yang ditemui oleh kepala sekolah/ madrasah dalam melakukan inovasi manajemen kurikulum untuk menghadapi budaya dampak MEA. Dan juga rekam data teknik cara mengatasi hambatan dalam penyusunan perencanaan inovasi manajemen kurikulum dalam menghadapi budaya dampak diterapkannya MEA.

- c Kesesuaian inovasi manajemen kurikulum yang dilakukan dengan fungsi manajemen kurikulum

Berisi tentang analisis kesesuaian inovasi manajemen kurikulum yang dilakukan oleh kepala sekolah dengan fungsi manajemen kurikulum. yakni meningkatkan efisiensi pemanfaatan sumber daya, keadilan peserta didik untuk mencapai hasil maksimal, relevansi dan

efektivitas pembelajaran. Meningkatkan efektivitas kinerja guru maupun aktivitas peserta didik, efisien dan efektivitas proses belajar mengajar, dan partisipasi masyarakat dalam pencapaian tujuan pendidikan.

Berisi tentang rekam data hambatan yang ditemui oleh kepala sekolah/ madrasah dalam melakukan inovasi manajemen kurikulum untuk menghadapi budaya dampak MEA. Dan juga rekam data teknik cara mengatasi hambatan dalam penyusunan perencanaan inovasi manajemen kurikulum dalam menghadapi budaya dampak diterapkannya MEA.

Bab V Penutup berisi tentang kesimpulan dan saran serta kata penutup.

3. Bagian Lampiran

Daftar Pustaka, Lampiran, Daftar Riwayat Hidup.